

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PETA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON-EXAMPLE

Supeni
SDN I Aikmel
supeni.gurusdn1@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan metode example non- example dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ips materi peta melalui penerapan metode example non- example example non- example pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 65 %, dapat meningkat menjadi 90 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 61,5 menjadi 67,14 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar Berapa 25 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3,4 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,5 kategori Sangat Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 1,1

Kata Kunci: Metode Example Non-Example, IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak dimana pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki. Hajar Dewantara).

Menurut Carter V. Good pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.

Proses pendidikan di titik beratkan pada pembentukan dan pengembangan keperibadian. Dalam konteks formal (Persekolahan), pembentukan dan pengembangan keperibadian tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, di kombinasikan berbagai unsur, yakni manusia (siswa dan guru), materi pembelajaran, fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Keseluruhan unsur tersebut dikelola dengan saling mempengaruhi satu sama lain, yang akhirnya bermuara pada tercapainya pendidikan (Aqib, 2003).

Menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional, pasal 3 Undang-undang nomer 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah selama 6 Tahun.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan terjemahan dan istilah "Social Studies" yang di kenal dalam dunia pendidikan dasar dan lanjutan di Amerika Serikat. Sesuai dengan isinya IPS dapat di artikan "Penelaahan Masyarakat. Penelaahan masyarakat dengan segala permasalahan dan perkembangannya yang

semakin kompleks dan semakin menggelobal tidak dapat di dasarkan atas pengalaman peraktis sehari-hari, melainkan harus di landasi oleh teori-teori sosial yang dapat di perhitungkan proyeksi kehidupan lebih lanjut.

Kesulitan yang di alami siswa-siswi kelas 6 SDN 01 Aikmel pada mata pelajaran IPS materi peta, merupakan hal yang sangat perlu mendapat perhatian karena masih banyak di antara mereka yang belum bisa membaca peta. Kendala-kendala yang selama ini di rasakan cukup sulit di tangani adalah munculnya berbagai macam perbedaan individu siswa dalam kelas dan di perparah lagi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, di samping mereka masih sangat kental dengan budaya dan kebiasaan dalam rumah tangganya.

Pemahaman tentang peta padamata pelajaran IPS, dimana melalui peta kita dapat menemukan letak dan pembagian suatu wilayah, macam sumber daya alam dan pembagian waktu. Peta merupakan gambaran permukaan bumi dengan menggunakan sekala tertentu pada bidang datar (Sudiman dan Irawan, 2008 : 5). Sedangkan menurut Budi Sutrisno dkk (2009:3) mengatakan bahwa peta merupakan gambaran permukaan bumi pada media gambar dan di sekalakan.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI B SD Negeri 1 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa dan terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11-12 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 65 pada saat evaluasi.

- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Example Non-Example*, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Examples Non Examples* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan II (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II (lampiran 12), LKS siklus I dan Siklus II (Lampiran 13), dan daftar hadir siswa pada siklus I dan siklus II (Lampiran 14)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkrit untuk materi penjumlahan dan pengurangan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan,

dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	2,3	3,4	3,2	4	3,6	20,5	3,4	Cukup Aktif
Kedua	4	2,3	3,4	3,2	4	4	21	3,5	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,4 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,5 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	2	2	2	2	2	2	14	2,0	Cukup
Kedua	2	2	2	2	2	2	3	15	2,1	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,0 dan pertemuan 2 adalah 2,1. Tingkat aktivitas guru ini tergolong rendah.

Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=65)
1.	Ahmad Dani	L	11	55	T
2.	Alan Azhari	L	14	70	T
3.	Aqil Fikri	L	10	50	T
4.	Zahro Roza	P	16	80	T
5.	Bq. Putri Nurhaliza	P	16	80	T
6.	Dina Fitriani	P	14	70	T
7.	Muh. Noval	L	18	90	T
8.	Mumtaza Hazmi Mufida	P	10	50	T
9.	Muh. Zakky	L	14	70	T
10.	Muh. Sopiandi	L	14	70	T
11.	Nurhafifah Ahsa	P	16	80	T
12.	Padilatul Hanifa	P	11	55	T
13.	Radit Fahreza	L	14	70	T
14.	Restu Hidayat	L	10	50	T
15.	Rendi Setiawan	L	16	80	T
16.	Ragib Abiyyu	L	10	50	T
17.	Risnawati	P	13	65	T
18.	Safaatul Izzah	P	11	55	T
19.	Ulil Multazam	L	16	80	T
20.	Juanda Pratama	L	16	80	T
	Nilai Rata-rata			1.200	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			13	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			65%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 65 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 60. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 65 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke

siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Examples Non Examples sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10 a), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10 b), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9 a), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9 b), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12 a), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12 b), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12 c), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12 d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media benda kongkrit

untuk materi penjumlahan dan pengurangan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	4	4	4	24	4	Aktif
Kedua	4,7	5	4	4,3	4	5	27	4,5	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 4 dan pertemuan 2 adalah 4,5. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Sangat Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0	Baik
Kedua	4	3	3	4	3	3	3	23	3,28	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,0 dan pertemuan 2 adalah 3,28 . Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Sangat Aktif

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=65)
1.	Ahmad Dani	L	11	65	T
2.	Alan Azhari	L	14	75	T
3.	Aqil Fikri	L	10	55	T'T
4.	Zahro Roza	P	16	85	T
5.	Bq. Putri Nurhaliza	P	16	85	T
6.	Dina Fitriani	P	14	70	T
7.	Muh. Noval	L	18	90	T
8.	Mumtaza Hazmi Mufida	P	10	70	T
9.	Muh. Zakky	L	14	75	T
10.	Muh. Sopiandi	L	14	75	T
11.	Nurhafifah Ahsa	P	16	85	T
12.	Padilatul Hanifa	P	11	70	T
13.	Radit Fahreza	L	14	75	T
14.	Restu Hidayat	L	10	55	T'T
15.	Rendi Setiawan	L	16	80	T
16.	Ragib Abiyyu	L	10	70	T
17.	Risnawati	P	13	75	T
18.	Safaatul Izzah	P	11	70	T
19.	Ulil Multazam	L	16	90	T
20.	Juanda Pratama	L	16	85	T
	Nilai Rata-rata			1.480	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			74	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			65%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 88 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode Examples Non Examples dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi peta.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong sangat aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali . Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi

peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan metode Examples Non Examples di sekolah dasar negeri 1 aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,5 , Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,0 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	20
6	Persentase yang tuntas	65 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	55
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	74
4	Jumlah siswa yang tuntas	18
5	Jumlah siswa yang ikut tes	20
6	Persentase yang tuntas	90 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi peta melalui penerapan metode Examples Non Examples. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi peta.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan

1. Penerapan metode Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi peta pada siswa kelas VI semester II Sekolah dasar Negeri 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan metode Examples Non Examples dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran IPS materi peta siswa kelas VI semester II sekolah dasar negeri 1 aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 3,5 sampai dengan kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 4,5.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peta kelas VI semester II di Sekolah dasar Negeri 1 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 65 % dan siklus II sebesar 90 % berarti ada kenaikan 25 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani Abdul Halim, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Ahmad Djauzak, (1996). *Fungsi Dan Peranan IPA SD*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Margaret Mega Natalia, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tinta Emas Publising. Jakarta.

- Mulyasa, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Rosda.
- Mujiastuti, Fira, (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Guided Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN 2 Kalijaga Tahun Ajaran 2011/2012*. STKIP Hamzan Wadi Pancor Selong.
- Nana Sudjana, (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Nashar, (2004). *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Belajar*. Jakarta. Delia Press.
- Nur Kencana (Nana Sudjana), (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Rachman, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, (2001). *Metode dan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, (1985). *Belajar dan Prestasi Belajar*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutartinah, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sudarsono, (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suarma Al Muchtar, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Syaiful Sagala, (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- T. Raka J, (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007). *Seterategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Walgito, Sukarman. (2002). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta